

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Pada dasarnya laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca (*balance sheet*), laporan rugi laba (*income statement*) serta laporan perubahan modal (*retained earning*). Dalam prakteknya sering diikutsertakan laporan lain yang sifatnya membantu untuk memperoleh penjelasan lebih lanjut maupun kepentingan analisis, seperti dalam laporan perubahan modal kerja, laporan sumber dan penggunaan kas, laporan perubahan laba kotor serta laporan biaya produksi (Bambang, 1998).

Laporan keuangan dibuat manajemen untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan dan juga digunakan untuk memenuhi tujuan lain sebagai laporan kepada pihak-pihak luar perusahaan (Baridwan, 2004). Laporan keuangan dibuat untuk menyediakan informasi bagi pihak-pihak internal maupun eksternal perusahaan. Pihak internal yang meliputi manajemen dan pemilik perusahaan dan lainnya, sedangkan pihak eksternal adalah investor, kreditur, dan lainnya yang membutuhkan informasi dari laporan keuangan untuk membuat suatu keputusan untuk investasi atau dalam pemberian kredit, pentingnya informasi pada laporan keuangan diharapkan informasi yang disajikan harus dapat dipahami, dipercaya, relevan dan transparan. Oleh karena itu, laporan keuangan memerlukan pengungkapan yang

merupakan jendela informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, ringkasan transaksi-transaksi dalam satu periode dan juga saldo-saldo dari rekening-rekening tertentu (Priyanto, 2012).

Pengungkapan (*disclosure*) diartikan sebagai penyediaan sejumlah informasi yang dibutuhkan untuk pengoperasian optimal pasar modal secara efisien (Hendriksen, 1998). Secara konseptual pengungkapan merupakan bagian integral dari pelaporan keuangan (Suwardjono, 2005). Pengungkapan merupakan suatu penyajian akhir dalam proses akuntansi yaitu penyajian akuntansi dalam bentuk informasi seperangkat penuh statemen keuangan serta dalam pengungkapan dibutuhkan oleh para pihak eksternal yaitu pengguna informasi khususnya investor dan kreditor, namun tidak semua informasi perusahaan diungkapkan secara transparan.

Pengungkapan laporan keuangan dapat dikelompokkan menjadi dua jenis pengungkapan. Pengungkapan tersebut adalah pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) merupakan pengungkapan yang diwajibkan peraturan pemerintah. Kewajiban pengungkapan suatu informasi bagi perusahaan *go public* diatur oleh pemerintah atau Badan pembuat standart Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam), sedangkan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) merupakan pengungkapan yang tidak diwajibkan peraturan. Penelitian tentang pencapaian efisiensi dan sebagai sarana akuntabilitas publik, pengungkapan laporan keuangan menjadi faktor yang signifikan (Ainun Naim dan Fuad Rahman, 2000).

Keputusan Bapepam No.SE-2/PM/2002 adalah dasar yang mengatur pengungkapan wajib laporan keuangan bagi perusahaan dalam dunia pasar modal. Dalam laporan keuangan menurut Bapepam yang meliputi neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Sedangkan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) yang diungkapkan oleh manajemen, agar suatu informasi-informasi yang tidak diungkapkan dalam pengungkapan wajib bisa didapatkan oleh para pemakai laporan keuangan dan para pemakai dapat memahami dengan jelas keadaan perusahaan yang akan menjadi bahan pertimbangan bagi mereka untuk pengambilan keputusan. Pengungkapan sukarela juga merupakan salah satu cara untuk membantu investor dalam memahami strategi bisnis manajemen (Pristianto, 2014).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai kelengkapan pengungkapan laporan keuangan antara lain penelitian yang dilakukan Agustina (2006) yang menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage*, kepemilikan publik dan status terhadap pengungkapan laporan keuangan. Hasil penelitiannya diperoleh bahwa profitabilitas (ROA), *leverage*, dan status perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan, sedangkan kepemilikan publik berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Suripto (1999) dalam Fitriani (2001) menguji pengaruh karakteristik perusahaan terhadap luas ungkapan sukarela dalam laporan tahunan. Jumlah sampel yang digunakan 68 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 1995. Ainun dan Fuad (2000) meneliti tentang analisis antara hubungan

antara kelengkapan pengungkapan laporan keuangan dengan struktur modal dan tipe kepemilikan perusahaan dengan mengambil sampel di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ. Variabel yang digunakan adalah struktur modal (*leverage*) dan tipe kepemilikan perusahaan sebagai variabel independen dan variabel dependennya adalah kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Fitriani (2001) meneliti tentang signifikansi perbedaan tingkat kelengkapan pengungkapan wajib dan sukarela pada laporan keuangan. Variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, status perusahaan, jenis perusahaan, *net profit margin* dan Kantor Akuntan Publik sebagai variabel independen, dan tingkat kelengkapan pengungkapan wajib dan sukarela sebagai variabel dependen.

Penelitian Purwandari dan Purwanto (2012) memberikan hasil bahwa secara bersama-sama variabel profitabilitas, *leverage*, kepemilikan manajerial dan status perusahaan berpengaruh terhadap signifikan terhadap indeks pengungkapan laporan keuangan. Nugraheni, dkk (2002) menguji faktor-faktor fundamental perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Variabel yang digunakan seperti tingkat likuiditas, tingkat profitabilitas, dan *common stock ratio* sebagai variabel independen, dan faktor-faktor fundamental perusahaan terhadap tingkat pengungkapan perusahaan merupakan variabel dependen.

Mawarta (2001) meneliti karakteristik perusahaan dengan tingkat kelengkapan ungkapan sukarela pada laporan keuangan. Variabel yang digunakan rasio ungkitan, rasio likuiditas, dan basis perusahaan sebagai variabel

independen, dan tingkat kelengkapan ungkapan sukarela sebagai variabel dependen. Banyak yang penelitian tentang kualitas pengungkapan informasi yang terdaftar di BEJ, namun masih terdapat beberapa perbedaan hasil. Hasil penelitian tersebut beragam, mungkin dikarenakan beberapa sifat variabel independen dan dependen, peraturan yang berlaku dan perbedaan dalam metode statistik yang digunakan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian (Purwandari dan Purwanto, 2012). Tentang pengaruh profitabilitas, *leverage*, struktur kepemilikan dan status perusahaan terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dengan menambahkan variabel bebas yaitu ukuran perusahaan. Jika penelitian sebelumnya menggunakan sampel seluruh perusahaan manufaktur di Indonesia, penelitian ini menggunakan sampel perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan memilih perusahaan *property and real estate* dipilih karena memperkirakan pertumbuhan 2015 bisnis tersebut mengalami peningkatan, mencapai 20-30% dengan seiring pertumbuhan bisnis sektor *property and real estate* di Indonesia, semakin meningkat dan prospek yang cukup baik mengingat semakin pesatnya pertumbuhan bisnis tersebut.

Penelitian ini penting dan menarik diteliti kembali mengingat hasil penelitian terdahulu masih terdapat adanya perbedaan serta untuk mengkaji kembali variabel-variabel yang telah dikemukakan oleh penelitian terdahulu apakah hasil dari penelitian tersebut bersifat konsisten terhadap pengungkapan laporan keuangan, sehingga dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan perusahaan untuk melakukan pengungkapan laporan keuangan secara baik.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan ?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan ?
3. Apakah *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan ?
4. Apakah kepemilikan publik berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan ?
5. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan ?
6. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan ?
7. Apakah status perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan ?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan dalam perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah :

1. Menemukan bukti empiris pengaruh positif signifikan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI.

2. Menemukan bukti empiris pengaruh positif signifikan profitabilitas terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI.
3. Menemukan bukti empiris pengaruh positif signifikan *leverage* terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI.
4. Menemukan bukti empiris pengaruh positif signifikan kepemilikan publik terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI.
5. Menemukan bukti empiris pengaruh positif signifikan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI.
6. Menemukan bukti empiris pengaruh positif signifikan kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI.
7. Menemukan bukti empiris pengaruh positif signifikan status perusahaan terhadap pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi investor dan kreditur

Dengan pengungkapan laporan keuangan yang lengkap dan luas, maka para investor maupun kreditur dapat mengetahui bagaimana prospek

keuntungan masa depan dan memberikan gambaran tentang laporan keuangan sehingga dapat dijadikan acuan untuk para pihak investor maupun kreditur dalam pembuatan keputusan investasi dan pemberian kredit.

2. Bagi Perusahaan *Property and Real Estate*

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan bahkan panduan kepada perusahaan mengenai ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, struktur kepemilikan dan status perusahaan terhadap pengungkapan laporan keuangan.

3. Bagi Akademisi

Diharapkan penelitian ini menjadi referensi dan memberikan landasan untuk penelitian selanjutnya mengenai topic yang sejenis.

4. Bagi penulis

a. Mengasah kemampuan peneliti dalam menjawab permasalahan kehidupan sehari-hari, khususnya yang terkait dengan mekanisme melalui: ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, struktur kepemilikan dan status perusahaan terhadap pengungkapan laporan keuangan.

b. Meningkatkan dan memperluas, serta mengembangkan pemahaman keilmuan peneliti secara keseluruhan.